

17



PROSIDING

SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL
Palembang, 28 Desember 2013

"Melalui Seminar Pendidikan Nasional, Kita Tingkatkan dan Kembangkan Kemampuan, Inovasi, dan Kreativitas Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Menuju Tercapainya Sumber Daya Manusia yang Cerdas dan Profesional"

*Tanggal 28 Desember 2013
di Universitas PGRI Palembang*



ISBN : 978-602-95793-5-2

UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
TAHUN 2013



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG**



Sertifikat

Diberikan kepada :

Sri Surmani, Dr., M.Pd

Sebagai Pemakalah

SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL

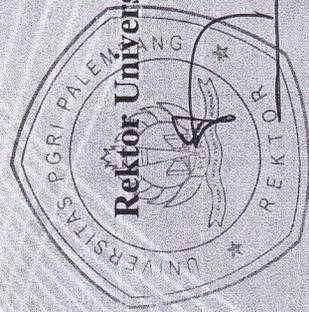
Dengan Tema :

"Kita Tingkatkan dan Kembangkan Kemampuan, Inovasi, dan Kreativitas Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Menuju Tercapainya Sumber Daya Manusia yang Cerdas dan Profesional"

- Dengan Pemateri :
1. Prof. Dr. Zainal Rafli, M.Pd. (Universitas Negeri Jakarta)
 2. Prof. Dr. Rer. Nat. Wudodo, M.S (Kepala Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Yogyakarta)
 3. Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M. (Universitas PGRI Palembang)

Palembang, 28 Desember 2013

Rektor Universitas PGRI Palembang



Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.

Ketua Pelaksana,



Drs. H. Bukman Lian, M.M., M.Si.

**"Melalui Seminar Pendidikan Nasional, Kita Tingkatkan dan Kembangkan
Kemampuan, Inovasi, dan Kreativitas Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam
Kerangka Kualifikasi Nasional Menuju
Tercapainya Sumber Daya Manusia
yang Cerdas dan Profesional"**

**PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL
Palembang, 28 Desember 2013**

**Penerbit :
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
Jl. A. Yani Lr. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. 0711-510043 Fax. 0711-514782**

Cetakan 1, Desember 2013

**Editor :
Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.
Prof. Dr. Hj. Ratu Wardarita, M.Pd.
Prof. Dr. Indawan, M.Hum.**

**Penyunting :
Dra. Andinasari, MM. Drs. Indris, M.Pd.
Dra. Misdalina, M.Pd., Dessy Wardiah, M.Pd.**

**Desain :
Sugianto**

**Setting :
Catur Pamungkas, S.S.i.**

ISBN : 978-602-95793-5-2

**Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras memperbanyak isi buku ini, sebagian
atau keseluruhan dengan fotokopi
Cetak dsb, tanpa izin penerbit**

KATA SAMBUTAN

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera untuk kita semua*

Pertama-tama, marilah kita memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya jualah sehingga kita dapat mempersiapkan dan Insya Allah melaksanakan Seminar Pendidikan Nasional 2013 yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang. Pada kegiatan seminar ini, akan dipresentasikan tiga makalah oleh tiga pembicara utama, dan makalah pendamping sebagai seminar paralelnya. Adapun tema seminar pendidikan nasional ini adalah "Melalui Seminar Pendidikan Nasional, Kita Tingkatkan dan Kembangkan kemampuan, Inovasi, dan Kreativitas Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Menuju Tercapainya Sumber Daya Manusia yang Cerdas dan Profesional".

Tema ini sejalan dengan undang-undang yang menyatakan bahwa salah satu tanggung jawab pendidikan adalah masyarakat dan lembaga. FKIP Universitas PGRI Palembang merupakan salah satu lembaga penyelenggara tenaga kependidikan berperan dalam mencetak SDM tenaga kependidikan. Oleh karena itu harus dikelola secara profesional dengan mengedepankan mutu, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

Melengkapi kegiatan ini, terkumpul sejumlah artikel prosiding dari berbagai disiplin ilmu, di antaranya Pendidikan MIPA, Ilmu Pendidikan, Bimbingan Konseling, Pendidikan IPS, Pendidikan Olahraga, Pendidikan Bahasa, dan Pendidikan Kesenian, yang ke semuanya mengarah kepada tema.

Semoga hasil seminar ini bermanfaat untuk pendidikan Indonesia ke depannya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Palembang, 28 Desember 2013
Ketua Panitia Pelaksana,



Drs. H. Bukman Lian, M.M., M.Si.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
KATA SAMBUTAN	iii
DAFTAR ISI	iv
I. MAKALAH UTAMA	
Kebijakan Pemerintah Tentang PKB Guru dan Implementasi Kurikulum 2013 serta Kaitannya bagi Terwujudnya Generasi Emas Prof. Dr. Rer Nar Widodo (P4TK Yogyakarta)	1
Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Dr. Achmad Husen, M.Pd. (Universitas Negeri Jakarta)	10
Upaya LPTK Dalam Mempersiapkan Lulusan Yang Siap Melaksanakan Kurikulum 2013 Dr. Syarwani Achmad, MM. (Universitas PGRI Palembang).....	20
II. MAKALAH PENDAMPING	
A. BIDANG PENDIDIKAN BAHASA	
Tes Rumpang (Cloze Test) dalam Ancangan Pragmatik Nuniek Setya Sukmayani (Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon Jawa Barat)	39
Pengaruh Penggunaan Media Gambar Tokoh Idola dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014 SMP Negeri 1 Way Bungur Suyud Widodo (SMP Negeri 1 Way Bungur Lampung Timur)	63
Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia: Perspektif Sejarah Udin Kamiluddin (Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat)	84
Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Hetilaniar (Universitas PGRI Palembang).....	95
Sikap Pemakai Bahasa Terhadap Bahasa Indonesia Siti Rukiyah (Dosen PNSD FKIP Universitas PGRI Palembang)	105

Menulis Sebagai Proses Berpikir Achmad Sani Saidi (Universitas PGRI Palembang)	114
Penerapan Teori Gestalt dan Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 162 Palembang Mardiana Sari (Universitas PGRI Palembang)	123
Ketidakefektifan Kalimat dalam Berbahasa Yenny Puspita (Dosen PNSD FKIP Universitas PGRI Palembang) ...	141
Eufemisme dan Disfemisme dalam Surat Kabar Harian Sumatera Ekspres dan Palembang Pos Periode Maret dan April 2009 Agus Heru (Universitas PGRI Palembang)	150
Analisis Makna Sri Wahyu Indrawati (Universitas PGRI Palembang)	163
Konsep Fonologi dan Pengajarannya Sri Kartiningsih (Universitas PGRI Palembang)	177
The Significances of English Storytelling in Promoting the Young Children Literacy Aswadi Jaya (Universitas PGRI Palembang)	188
The Role of Audio Visual (Video) in Stimulating Students' Speaking Skill Firdaus (Universitas PGRI Palembang)	195
Teaching Speaking Effectively to Efl Learners Miftah Hurmuhisinu (Universitas PGRI Palembang)	201
Teaching Language for Adult Learners: Language Anxiety and Classroom Dynamic Santi Mayasari (Universitas PGRI Palembang)	210
Improving Reading Skill to the Eighth Year Students of SMP Setia Negara Palembang by Using Guessing Word Meaning Yus Vemandes (Universitas PGRI Palembang)	218
The Cognitive Academic Language Learning Approach (Calla) Model : Strategies for Teenagers English Language Learning Alfha Desiana Maria (Universitas PGRI Palembang)	233
B. BIDANG PENDIDIKAN MIPA	
Mengasah Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia Dini Andinasari (PNSD Universitas PGRI Palembang)	241

Desain Pembelajaran Materi Perkalian Di Kelas II Sekolah Dasar Allen Marga Retta (Universitas PGRI Palembang)	249
Bahan Ajar Materi Luas Permukaan Kubus Berbasis Inquiry untuk Siswa SMP yang Valid Anggria Septiani Mulbasari (Universitas PGRI Palembang)	264
Pemanfaatan Alat Peraga Matematika Tangram untuk Menentukan Luas Bangun Datar Dian Novrika (MTs Negeri Betung)	274
Power Point Sebagai Media Pembelajaran Dina Octaria (Universitas PGRI Palembang)	284
Efektivitas Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas Vii SMP Negeri 46 Palembang Dwi Widyanti dan Destiniar (Universitas PGRI Palembang)	299
Kreatif Membelajarkan Matematika dengan Permainan Benda Konkrit Farah Diba (PNSD Universitas PGRI Palembang)	312
Pita Mobius Sebagai Alat Peraga untuk Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika Feli Ramury (Universitas PGRI Palembang)	321
Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Paikem) dengan Kombinasi Soal-Soal Open Ended dan <i>Mind Mapping</i> pada Matematika Firdawati Aryani (Universitas PGRI Palembang)	332
Penerapan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Pokok Bahasan Deret Aritmatika Fitri Apriani (Universitas Sriwijaya Palembang)	348
Pembelajaran Menggunakan Media Bahan Manipulatif pada Materi Pecahan Jayanti (Universitas PGRI Palembang)	365
Penerapan Model Pembelajaran <i>Kooperatif Think-Pair-Share</i> pada Mata Kuliah Aljabar 2 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang Karlina (Universitas PGRI Palembang)	377
Hubungan Self-Efficacy Siswa dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dalam Pembelajaran Matematika Lukluk Khuriyati (Universitas Sriwijaya Palembang)	393
Pemanfaatan Kemampuan Internet Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada kurikulum 2013 M. Firdaus (SMP Negeri 9 Palembang)	407

Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i> dalam pembelajaran Matematika Materi Barisan dan Deret Aritmatika Malalina (Universitas PGRI Palembang)	421
Problem Based Learning dalam Pendekatan <i>Scientific</i> Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika Melly Arthalia (Universitas Sriwijaya Palembang)	430
Penerapan Model <i>Missouri Mathematics Project</i> (MMP) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di SMP Negeri 35 Palembang Meva Simoranti, Lusiana, Bukman Lian (Universitas PGRI Palembang)	443
Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika dengan Cara Menyenangkan Misdalina (PNSD Universitas PGRI Palembang)	454
Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Mita Hafilah (Universitas Sriwijaya Palembang)	463
Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Discovery Learning pada Kurikulum 2013 Nuraisyah (Universitas Sriwijaya Palembang)	476
Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Matematika Nurhayati (Universitas PGRI Palembang)	487
Pembelajaran Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang Nyayu Fahriza Fuadiah (Universitas PGRI Palembang)	500
Penggunaan Alat Peraga Batang Napier sebagai Alat Bantu Hitung dalam Operasi Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah pada Pembelajaran Matematika Pramitha Sari (Universitas PGRI Palembang)	510
Aplikasi <i>the Square of Sum</i> dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Pokok Perkalian Aljabar Siswa SMP Kelas VIII Semester Ganjil di Palembang Rahmawati (Universitas PGRI Palembang)	524
Memahami Metode Melengkapkan Kuadrat Sempurna dengan Alat Peraga Kuadrat Lengkap Al – Khwarizmi Rajab Vebrian (Universitas Sriwijaya Palembang)	534
Penggunaan Program Maple dalam Menyelesaikan Permasalahan Aljabar Linier Retni Paradesa (Universitas PGRI Palembang)	542

Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Konteks Kebudayaan Bali Risna Dewi (SMA Negeri 2 Keluang Musi Banyuasin)	551
Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika Risnina Wafiqoh (Universitas Sriwijaya Palembang)	566
Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Siswa SMP Riya Apriyani (Universitas Sriwijaya Palembang)	578
Pembelajaran Reflektif pada Mahasiswa Calon Guru Matematika di Universitas PGRI Palembang Rohana (Universitas PGRI Palembang)	589
Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Melalui Diskusi Kelompok dengan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray. (PTK Di Kelas XI Ipa Pada SMA Negeri 1 Kisam Tinggi) Ruslan Ridwan (Universitas PGRI Palembang)	605
Kesesuaian Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan PMRI dalam Kurikulum 2013 Silvia Hazlita (Universitas Sriwijaya Palembang)	620
Variasi dan Strategi Penyelesaian Operasi Perkalian pada Bilangan Bulat Tertentu Sujinal (IAIN Raden Fatah Palembang)	629
Konteks Permainan “Kakisambe” dalam Pembelajaran Bilangan Bulat di Kelas IV Sekolah Dasar Tanzimah (Universitas PGRI Palembang)	640
Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Siswa Berpikir Kritis Matematika Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Indralaya Utara Tria Gustiningsi (Universitas Sriwijaya Palembang)	658
Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Matematika Tuti Rahmawati (SMP Negeri 5 Rantau)	670
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Pengembangan Modul Pratikum Matematika Berbantuan Komputer Yulianto Wasiran (Politeknik Negeri Sriwijaya)	685
Pemanfaatan Media Sosial <i>Edmodo</i> Pada Pembelajaran Matematika bagi Guru-Guru SMA di Kota Palembang Budi Mulyono (Universitas Sriwijaya Palembang)	698
Keterkaitan Pendekatan CTL dengan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Efuansyah (Universitas Sriwijaya Palembang)	713

Pengaruh Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Xi SMA Negeri 2 Tanjung Raja Linda Lia dan M. Jhoni (Universitas PGRI Palembang)	729
Deskripsi Kemampuan Problem Solving Masalah Rutin dan Kegiatan Laboratorium Lukman Hakim (Universitas PGRI Palembang)	742
Tantangan Indonesia di Masa Depan dalam Bidang Pendidikan Sains (Evaluasi Literasi Sains Siswa Indonesia Dari Hasil Pisa 2000 S/D 2012) Susilawati (Universitas PGRI Palembang)	753
Pengembangan Multimedia Pada Materi Metode Simpleks Rieno Septra (Universitas PGRI Palembang)	768
C. BIDANG PENDIDIKAN IPS DAN PEND. KEWARGANEGARAAN	
Nilai Budaya Rumah Limas Palembang Sebagai Sumber Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia Mengasah Dina Sri Nindiati dan Muhamad Idris (Universitas PGRI Palembang)	782
Arti Penting Selat Malaka Dan Selat Bangka Bagi Sriwijaya dalam Memperlancar Perdagangan Antara Cina, India, Dan Arab Ida Suryani (Universitas PGRI Palembang)	799
Naskah Jawi sebagai Sumber Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Muhammad Idris (Universitas PGRI Palembang)	815
Bahan Ajar Mandiri Sejarah Berbasis Telepon Genggam Muyadiniarti (Universitas PGRI Palembang)	827
Kearifan Sejarah Lokal Melalui Pendekatan <i>Scientific</i> Nur Syafarudin (Universitas PGRI Palembang)	843
Media Pembelajaran Sejarah Berbasis TIK dan Implikasinya dalam Kurikulum 2013 Sukardi dan Ema Agustina (Universitas PGRI Palembang)	856
Implementasi Model Pembelajaran Make A Match Dalam Pembelajaran Akuntansi Erma Yulaini (Universitas PGRI Palembang)	871
Penerapan Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran Ekonomi Fitriyanti (Universitas Sriwijaya Palembang)	884

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi pada Praktikum Geomorfologi Indonesia Melalui Tutor Sebaya di Program Studi Geografi Universitas PGRI Palembang Budi Utomo (Universitas PGRI Palembang)	898
Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu(Geografi) Siswa Kelas VII di SMP Adabiyah Palembang Tahun Pelajaran 2013/2014 Maharani Oktavia (Universitas PGRI Palembang)	913
Pengembangan Digital <i>Scrapbook</i> Pembelajaran Geografi dengan Kompetensi Dasar Menganalisis Kecenderungan Perubahan Litosfer di Muka Bumi di Kelas X Sekolah Menengah Atas Murjainah (Universitas PGRI Palembang)	926
Sosiologi Kurikulum (Analisis Sosiologis Perubahan Kurikulum 2013) Muhamad Fauzi (Universitas PGRI Palembang)	949
Membangun Filsafat Ilmu Pancasila Erik Darmawan (Universitas PGRI Palembang)	968
Kewarganegaraan Dalam Bentuk Nasionalisme di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia Ning Herlina (Universitas PGRI Palembang)	995
Aspek Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Bangsa Indonesia di Era Reformasi Yanuar Syam Putra (Universitas PGRI Palembang)	1010
 D. BIDANG PENDIDIKAN OLAHRAGA	
Bermain dan <i>Fartlek</i> Terhadap Peningkatan Daya Tahan Aerobik Afridawati (Universitas PGRI Palembang)	1027
Model Pembelajaran Pencak Silat Sekolah Dasar Bayu Iswana (Universitas PGRI Palembang)	1038
Pengaruh Gaya Mengajar Penjas dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Dribbling Bola pada Permainan Sepak Bola Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Unggulan Muara Enim Putri Cicilia (Universitas PGRI Palembang)	1051
Kemampuan Gerak Dasar (<i>Motor Ability</i>) Terhadap Keterampilan <i>Passing</i> Atas Bolavoli pada Siswa SMA Negeri 1 Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Roma Donny (Universitas PGRI Palembang)	1065

Hubungan Kelentukan Togok dan Power Otot Tungkai dengan Kemampuan Lompat Jauh Gaya Jongkok Di Smk Negeri I Indralaya Ogan Ilir Sukirno (Universitas Sriwijaya Palembang)	1076
--	------

E. BIDANG PENDIDIKAN KESENIAN

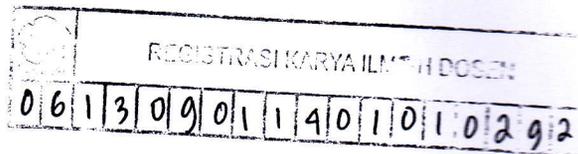
Metode Pembelajaran <i>Rekorder Sopran</i> dengan Model Pengajaran Langsung A. Heryanto (Universitas PGRI Palembang)	1087
Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswapada Kurikulum 2013 <u>Arfani</u> (Universitas PGRI Palembang)	1107
Sendratari Ramayana Tinjauan Sosial Budaya Masyarakat Efita Elvandari (Universitas PGRI Palembang)	1123
Keberlanjutan Tari-Tari Sambut Yang Berkembang Di Wilayah Sumatera Selatan Naomi (Universitas PGRI Palembang)	1137
Moving From Within Alma M. Hawkins Kajian Proses Penciptaan Tari Rully Rochayati (Universitas PGRI Palembang)	1152

F. BIDANG ILMU PENDIDIKAN DAN MANAJEMEN

Wacana Resentralisasi Pengelolaan Guru dalam Persepektif Pendidikan Ahdi Riyono (Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah)	1166
Pendidikan Multikultural Sebuah Dekonstruksi Pendidikan di Tengah Kemajemukan Suardi (STKIP DDI Mamuju, Sulawesi Barat)	1182
Pembinaan Pendidikan Karakter sebagai Alternatif Menjawab Perubahan Global Redo Andi Marta (Universitas Mahaputera Muhammad Yamin Solok Provinsi Sumatera Barat)	1195
Pencitraan Karakter Tenaga Pendidik Sebagai Basis dalam Etika Individual Peserta Didik Azizah (Universitas PGRI Palembang)	1209
Revitalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Relevansinya dengan Kurikulum 2013 Emawati (Universitas PGRI Palembang)	1220

Peran Tenaga Pengajar Dalam Menumbuhkan Kreativitas Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Rih Laksmi Utpalasari (Universitas PGRI Palembang)	1238
Strategi Terapan Terhadap Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Informal Umi Dian Adhitya dan Risky Qurniawaty Daulay (Universitas PGRI Palembang)	1252
Konsep Diri Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Asminto (Universitas PGRI Palembang)	1259
Pengembangan Strategi <i>Problem Based Learning</i> pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Happy Fitria (Universitas PGRI Palembang)	1279
Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah” Herman (Universitas PGRI Palembang)	1289
Upaya Guru Bk Megembangkan Karakter Cerdas Siswa dalam Arah Pilih Karier pada Implementasi Kurikulum 2013 M. Ferdiansyah (Universitas PGRI Palembang)	1299
Mengkondisikan Pembelajaran Aktif di Kelas Marina Zahara (Universitas PGRI Palembang)	1308
Pemilihan Software Aplikasi untuk Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif (Studi Kasus : Aplikasi Powerpoint) Asnurul Isroqmi (Universitas PGRI Palembang)	1317
Peran Orang Tua dan Ketersediaan Sumber Belajar di Rumah dengan Hasil Belajar Masnunah (Universitas PGRI Palembang)	1337
Kesiapan Guru dalam Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013 Rina Marlina (Universitas PGRI Palembang)	1346
Dampak Bongkar Pasang Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia Murniyati (Universitas PGRI Palembang)	1366
Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Perspektif Manajemen Perubahan Riswan Aradea (Universitas PGRI Palembang)	1384
Hubungan Kebijakan Pemerintah dan Kesiapan <i>Stakeholder</i> dalam Implementasi Kurikulum 2013 Susanti Faipri (Universitas PGRI Palembang)	1402

Influence of Social Development in Early Age Children Dr. Sri Sumarni (Universitas Sriwijaya Palembang)	1422
Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Berkarakter dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Kelas Awal Sekolah Dasar Dr. Aisyah A.R (Universitas Sriwijaya Palembang)	1437
Hakekat Anak Usia Dini Nurli Wintaria (Universitas PGRI Palembang)	1450



INFLUENCE OF SOCIAL DEVELOPMENT IN EARLY AGE CHILDREN

Dr. Sri Sumarni

(S1 LECTURER OF PG PAUD FKIP UNSRI)

ABSTRACT

The lack of independent child looks at a child's first day of school, kids crying because they do not want to part with their parents. At this age most children are not able to socialize with friends and school environment. As we know at the beginning of human social nature was born yet, in the sense of not having the ability to interact with others. For the parents, teachers, and the environment plays an important role in developing the social skills children early on, So that it can shaping the personality of the child social skills gained from various experiences hanging out in the neighborhood. Of course starts from the family, the basic level of education such as kindergarten, RA, play group, a family foundation that is synergistic, educational unit, and society. In the process the position of the family is very important; especially parents supervise children's development. Formation of personality in early childhood through play performed by instilling the values of the expected social future generations can have a good social development will eventually form the intellectual intelligent personality, body healthy, creative and active, social, emotional and religious . The purpose integrated within the learning material development in kindergarten.

Keywords; social development of early childhood, the child's personality.

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua pada umumnya menginginkan anaknya tumbuh sehat, ceria dan cerdas serta memiliki kepribadian yang baik. Dari kecil anak telah ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik oleh orang tuanya dengan baik. Persiapan itu terlihat adanya pemberian stimulasi maupun nutrisi sejak dalam kandungan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai yang dibutuhkan anak, dengan demikian akan tumbuh sebagai pribadi yang diharapkan. Pada kenyataannya masih ada sebagian orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa memperhatikan perkembangan anak yakni pemberian stimulasi berupa pendidikan. Masih juga terlihat ada orang tua melarang anak untuk bermain dengan anak tetangga (teman sebaya) karena akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anaknya (sumber: observasi di TK X)

Sikap protektif berlebihan yang kurang tepat dari orang tua/orang di sekitar anak sehingga akan mempengaruhi perkembangan kepribadian. Penyebab lain yang sangat berpengaruh melihat tayangan di Televisi anak

jadikan sebagai contoh bahkan ditiru. Kegemaran anak yang senang bermain barang electronic misalnya; *Play Station, Game boy, HP, gadget, Aipet* dan sebagainya, semua kegiatan ini membuat anak kurang bersosialisasi dengan lingkungannya. Pengawasan yang kurang dari orang tua juga merupakan salah satu penyebab kurangnya kemampuan sosial yang diperoleh anak dari berbagai pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya terutama teman seusia mereka. Vygotsky (2007) menggambarkan bahwa perkembangan anak sebagai suatu yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sosial dan budaya. Artinya interaksi sosial anak dengan orang dewasa yang lebih terampil serta teman sebayanya adalah penting dalam meningkatkan perkembangan sosial, kognitif. Menurut Campbell (1996) pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan yang cepat. Karena pada masa ini anak memiliki banyak kemudahan dalam menerima berbagai stimulus yang akan berpengaruh terhadap fungsi otaknya. Berkaitan dengan perkembangan fungsi otak anak, khususnya peran ibu lebih dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan fungsi otak anak sejak berada dalam kandungan.

Dari kejadian di atas akibatnya anak kurang melakukan sosialisasi. Pengaruh dari lingkungan terutama orang tua sangat besar sekali terhadap perkembangan anak baik dari segi intelektual, fisik motorik, sosial emosional, dan moral agama.

Perkembangan yang terjadi pada anak meliputi segala aspek kehidupan yang mereka jalani baik bersifat fisik maupun non fisik. Perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Senada yang dikemukakan Mubin (2006) menyatakan perkembangan adalah suatu proses perubahan pada seseorang kearah yang lebih maju. Jadi jelaslah perubahan yang terjadi pada diri anak bersifat progresif dengan bertambahnya umur, keingintahuannya pun sangat tinggi sesuai dengan model pembelajaran secara terintegrasi dengan pengembangan yang ada di Pendidikan anak usia dini (PAUD). Berdasarkan fenomena di atas maka seharusnya orang tua mempunyai waktu luang untuk memperhatikan anak dan mengajaknya bermain.

Bermain antara anak dengan orang tua akan menjalin ikatan emosional yang kuat dalam pembentukan kepribadian anak. Sikap orang tua juga tidak memberikan protek secara berlebihan hindari larangan, berikan anak kebebasan untuk bergerak, berimajinasi, berekpresi, mengeksplorasi apa yang hendak dia lakukan sesuai dengan tahap perkembangan anak (DAP). Tetapi tidak lupa orang tua mengawasi anak, dampingi anak saat menonton TV mengurangi media lainnya.

Pada proses integrasi dan interaksi ini faktor intelektual dan emosional mengambil peranan penting. Proses tersebut merupakan proses sosialisasi yang mendudukan anak-anak khususnya prasekolah sebagai insan yang secara aktif melakukan proses sosialisasi. Hal senada dikatakan Galahua (1999) usia prasekolah merupakan waktu yang paling optimal untuk perkembangan yang mendasar dari keterampilan serta kepribadian serta motorik anak. Pada kesempatan ini penulis akan memaparkan apa perkembangan sosial anak? bagaimana bentuk-bentuk tingkah laku sosial pada anak usia dini? faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini? bagaimana pengaruh perkembangan sosial sosial anak terhadap kepribadian anak usia dini?

B. Pembahasan

Pengertian usia dini, perkembangan sosial, dan Kepribadian

Banyak pendapat tentang usia dini dimana anak berada pada prode kritis, pada masa anak sangat mudah mengembangkan semua aspek yang dapat dikembangkan secara menyeluruh seyogianya diupayakan sejak usia dini (0-6 tahun). Senada di Undang-Undang Refublik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut menurut Bredekamp (1987) usia dini dikategorikan priode lahir sampai delapan tahun. Usia ini disebut dengan masa keemasan (*golden age*) dalam kehidupan manusia. Dari pendapat di

atas usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada enam tahun dimana proses pertumbuhan dan perkembangan secara cepat dan terus menerus, baik pada aspek fisik, kognitif, emosional, kreativitas, serta komunikasi yang sesuai dengan perkembangan yang sedang dilaluinya.

Perkembangan sosial

Menurut Yusuf (2007) bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi; meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi serta bekerja sama. Seperti halnya bayi yang baru dilahirkan merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Dalam artian belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Terutama ibu, karena ibu adalah orang yang pertama dan utama dalam mendidik anak. Interaksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, saat itu anak telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya. Anak mulai mampu membedakan arti senyum, menangis dan perilaku sosial lain, seperti marah (tidak senang mendengar suara keras), belaian dan kasih sayang.

Senada dengan yang dikemukakan oleh Sunarto dan Hartono (1999) bahwa hubungan sosial (sosialisasi) merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. Hubungan sosial mulai dari tingkat sederhana dan terbatas, yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa dan bertambah umur, kebutuhan anak menjadi kompleks dengan demikian tingkat hubungan sosial juga berkembang amat kompleks.

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa semakin bertambah usia anak, maka semakin kompleks perkembangannya, dalam arti anak semakin

mempunyai kemampuan untuk membutuhkan orang lain. Tidak dipungkiri lagi bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan mampu hidup sendiri, mereka membutuhkan dengan manusia lainnya, interaksi sosial merupakan kebutuhan sosial yang dimiliki oleh setiap anak.

Kepribadian

Kepribadian merupakan pola khas seseorang dalam berpikir, merasakan dan berperilaku yang relatif stabil dan dapat diperkirakan (Dorfner, 2002). Kepribadian juga merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau hereditas dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan (Weller, 2005). Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan kepribadian meliputi corak perilaku yang bersifat khas pada diri seseorang, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu.

C. Bentuk – Bentuk Tingkah laku Sosial

Dalam perkembangan menuju kematangan sosial, anak mewujudkan dalam bentuk-bentuk interaksi sosial diantaranya :

1. Pembangkangan (*Negativisme*)

Pembangkangan sering diperlihatkan anak dengan wujud tingkah laku melawan. Tingkah laku ini terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua atau lingkungan yang tidak sesuai dengan kehendak anak. Tingkah laku ini mulai muncul pada usia 18 bulan dan mencapai puncaknya pada usia tiga tahun dan mulai menurun pada usia empat hingga enam tahun. Sikap orang tua terhadap anak seyogyanya tidak memandang pertanda mereka anak yang nakal, keras kepala, tolol atau sebutan negatif lainnya, karena akan berpengaruh pada kepribadian anak. Karena tidak ada manusia itu yang bodoh. Senada yang dikemukakan Gardner (2005) bayi

yang baru dilahir jenius, jadi orang tua akan menjaga anak sebagai jenius.

Dari pendapat di atas dikatakan bahwa jangan membatasi anak-anak sebagai anak tolol, bodoh dan sebagainya, karena menurut Gardner anak memiliki lebih dari satu kecerdasan yang dimilikinya, tetapi bagaimana orang tua akan mengarahkan anak sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya. Sebaiknya orang tua mau memahami sebagai proses perkembangan anak dari sikap dependent menuju kearah *independent*.

2. Agresi(Agression)

Agresi adalah perilaku menyerang balik secara fisik (*nonverbal*) maupun kata-kata (*verbal*). Agresi merupakan salah bentuk reaksi terhadap rasa frustrasi (rasa kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhan atau keinginan). Biasanya bentuk ini diwujudkan dengan menyerang seperti memukul, menggigit, menendang dan lain sebagainya. Sebaiknya orang tua berusaha mereduksi, mengurangi agresifitas anak dengan cara mengalihkan perhatian atau keinginan anak. Jika orang tua menghukum anak yang agresif maka agresifitas anak akan semakin meningkat.

3. Berselisih(Bertengkar)

Sikap ini terjadi jika anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap atau perilaku anak lain. Pertengkaran antara anak itu hal yang biasa setelah pertengkaran berakhir anak akan rukun kembali. Menurut Santoso (2010) yang paling tepat untuk membentuk kepribadiannya terutama yang berkaitan dengan agama, norma, nilai, kecerdasan (akal budi/hati, raga dan rasa, kedisiplinan dan toleransi. Namun peran orang tua dalam hal ini sangat penting dalam membentuk kepribadian anak bukan menambah keteguhan suasana sehingga menjadi permusuhan antara orang tua satu dengan orang tua lain.

4. Menggodanya (Teasing)

Menggodanya merupakan bentuk lain dari sikap agresif, menggodanya merupakan serangan mental terhadap orang lain dalam bentuk verbal (kata-kata ejekan atau cemoohan) yang menimbulkan marah pada orang yang digodanya.

5. Persaingan (*Rivaly*)

Yaitu keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong oleh orang lain. Sikap ini mulai terlihat pada usia empat tahun, yaitu persaingan positif dan pada usia enam tahun semangat bersaing ini akan semakin baik.

6. Kerjasama (*Cooperation*)

Yaitu sikap mau bekerja sama dengan orang lain. Sikap ini mulai tampak pada usia tiga tahun atau awal empat tahun, pada usia enam hingga tujuh tahun sikap ini semakin berkembang dengan baik tentu diberikan melalui bermain. Bermain memberikan kebebasan pada anak untuk berimajinasi, bereksplorasi, dan menciptakan sesuatu. Menurut Catron dan Allen (1989) bermain merupakan suatu sarana yang memungkinkan anak berkembang secara optimal. Melalui bermain dapat mengembangkan semua aspek terutama kerja sama termasuk sosial emosional sehingga diharapkan anak memiliki kecerdasan emosi yang baik dan dapat menyesuaikan diri sehingga perkembangan sosial yang baik akan memperlihatkan kepribadian yang baik pula.

7. Tingkah laku berkuasa (*Ascendant behavior*)

Tingkah laku berkuasa pada anak sering muncul, untuk menguasai situasi sosial, mendominasi. Wujud dari sikap ini adalah ; memaksa, memintakan, menyuruh, mengancam dan sebagainya.

8. Mementingkan diri sendiri (*selfishness*)

Terlihat sikap egosentris anak dalam memenuhi interest atau keinginannya. Untuk itu anak dilatih secara perlahan menghilangkan rasa mementingkan diri sendiri, semakin bertambahnya umur anak perasaan ini akan menghiang seiring dengan waktu.

9. Simpati (*Sympaty*)

Sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain mau mendekati atau bekerjasama dengan dirinya.

D. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak

Faktor dalam mempengaruhi perkembangan sosial anak yakni;

1. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. seperti yang dikemukakan oleh Wachs (2000) tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh faktor perawatan dan pengasuhan yang baik, pemberian gizi sementara pengasuhan mengacu kepada tersedianya lingkungan yang kondusif secara psikologis bagi anak. Pola pengasuhan anak yang baik dapat berfungsi sebagai stimulasi untuk memacu optimalisasi perkembangan seorang anak.

Kedudukan orang tua sebagai pendidik dalam keluarga hendaknya memperhatikan tumbuhkembang anak, seperti; bertutur kata, berperilaku yang baik, memperhatikan anak dengan baik, mengarahkan anak sesuai tahap perkembangannya sehingga dapat membantu anak ke arah positif. Peran orang tua di dalam keluarga sangat besar pengaruhnya pada perkembangan anak baik secara fisik, kognitif, sosial, emosional dan spiritual anak. Selain itu pemberian gizi dapat mempengaruhi kehidupan anak senada yang dikemukakan (Buzan, 2005). bahwa otak pun membutuhkan makanan bagi kelangsungan hidupnya. Ada empat "makanan pokok" otak yakni: (1) oksigen, (2) gizi biologis, (3) informasi, (4) kasih sayang. Dari keempat hal di atas dapat berfungsi apabila adanya keterkaitan dalam rangka mengoptimisasi otak anak.

Dari ke empat makanan otak yang sering kali terabaikan kasih sayang. Menurut (Hurlock:1991) adalah reaksi emosional terhadap seseorang, binatang atau benda yang ditunjukkan dengan perhatian yang hangat, dan mungkin terwujud dalam bentuk fisik dan kata-kata. Jadi jelaslah anak setelah berumur satu tahun mengekspresikan kasih sayang dengan cara membelai, memeluk orang yang dia cintai dalam hal ini ibu. Faktor belajar sangat menentukan kepada siapa saja kasih sayang itu ditunjukkan. Anak-anak biasanya bersikap ramah, sayang terhadap orang yang menyayangi mereka. Perwujudan emosi yang menyenangkan dapat menunjang penyesuaian diri anak dengan baik, kasih sayang harus terjadi secara timbal balik antara anak dan orang tua. Sebaliknya jika tidak terjadi timbal balik maka akan berakibat buruk bagi perkembangan emosi anak.

Emosi yang menyenangkan tentu harus dijalin secara harmonis dalam keluarga. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, dan berinteraksi dengan orang lain. Untuk itu orang tua terutama keluarga harus berfungsi secara optimal. Fungsi Keluarga secara psikososial menurut Yusuf (2009) adalah:

- (1) Pemberi rasa aman, (2) Pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis, (3) Sumber kasih sayang dan penerimaan, (4) Model perilaku yang tepat bagi anak, (5) Pemberian bimbingan perilaku secara sosial yang tepat, (6) Pembentuk anak dalam memecahkan masalah serta menyesuaikan diri, (7) Pemberian bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal, sosial yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri, (8) Stimulator untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat, (9) Pembimbing dalam mengembangkannya aspirasi, (10) menjadi teman bagi anak.

Jadi jelaslah fungsi keluarga di atas menjadi sarana bagi kita sebagai orang tua, hendaknya anak dijadikan teman tempat anak mengeluhkan masalah sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah. Orang tua merupakan modeling bagi anak terutama di dalam keluarga, latihan kelembutan, kasih sayang dalam menyelesaikan semua permasalahan sehingga dapat mencari jalan keluar yang baik, seperti didukung pendapat Suyadi berikut ini.

Menurut Suyadi (2009) guru memberikan contoh kepada anak sikap lembut dan sopan, sehingga anak dapat mempraktikannya dengan lebih mudah. Artinya ketika anak menunjukkan perilaku baru, hasil imitasi perilaku yang lembut, penuh kesopanan, maka tugas pendidik/guru Orang tua dalam hal ini harus sabar menghadapi anak. Orang tua harus memahami karakteristik anak usia dini seperti yang dikemukakan oleh Richard D Kellough dalam Hartati (2007) yang khas; 1) Egosentris, 2) memiliki *curiosity* yang tinggi, 3) Makhluk *social*, 4) *The unique person*, 5) Kaya fantasi, 6) Daya konsentrasi yang pendek, 7) Masa belajar yang paling potensial.

Dari pendapat di atas diharapkan pendidik dalam hal ini orang tua dapat memahami karakteristik masing-masing anak dengan demikian dapat mempermudah dalam membentuk kepribadian anak. Dengan demikian perkembangan sosial anak akan diasah sejak dini.

2. Kemandirian

Untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, menerima dan menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional, disamping itu kematangan dalam berbahasa juga sangat menentukan. Santrock (2009) mengemukakan bahwa bahasa adalah suatu bentuk komunikasi, baik lisan, tulisan, atau isyarat, yang didasarkan pada sebuah system symbol. Bahasa manusia bersifat *generative* yang tidak terbatas. Dari pendapat di atas perkembangan bahasa pada anak usia dini mengalami perkembangan yang pesat dengan bahasa anak akan menggunakannya dalam bergaul dengan temannya sehingga dapat berinteraksi dengan baik sehingga kepribadian anak akan terbentuk dengan baik tergantung lingkungan yang ada.

3. Status Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, anak memberikan warna kehidupan sosial anak didalam masyarakat dan kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Pendidikan yang diberikan orang tua sejak dini akan mewarnai kepribadian anak di masa akan datang sehingga anak mampu hidup di masyarakat dengan baik. Secara khusus orang tua perlu memahami tugas-tugas perkembangan (*tasks developmental*) anak.

Menurut Havigursht (2007) dalam Dariyo tugas perkembangan berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian anak di masa yang akan datang. Seorang anak yang mampu menjalani tugas perkembangan dengan baik akan membentuk kepribadian yang *adequate*, matang dan sehat. Sebaliknya bila gagal menjalani tugas-tugas perkembangannya akan mengalami apatis, pesimis kurang percaya diri menghadapi masa depan.

Orang tua dapat menjadi model bagi anak hingga dewasa nanti, menjadi panutan yang berharga bagi anak. Diharapkan anak ke depan menjadi pribadi yang sehat, cakap, cerdas mempunyai rasa empati, memiliki sikap sosial yang baik dan dapat menghargai orang lain dalam kehidupannya kelak menjadi pemimpin. Menurut Semiawan (2003) dalam Buletin PADU bahwa stres pada anak usia dini dapat merusak secara permanen fungsi otak anak, cara belajar, memorinya. Hasil penelitian menunjukkan otak yang mengalami stres yang sangat besar dalam perkembangan kognitif, tingkah laku, dan emosionalnya dikemudian hari. Untuk itu, jelaslah bahwa orang tua harus menghindari agar anak jangan mengalami stres, berikan dia kasih sayang serta kelembutan baik di rumah maupun di sekolah tentu tak lupa dengan memberikan model yang baik kepada anak.

5.Kapasitas Mental:Emosi dan Intelegensi

Kemampuan berfikir banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa tentunya berkaitan dengan gizi. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelek tinggi akan berkemampuan berbahasa dengan baik. Oleh karena itu jika perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial anak dilakukan melalui bermain. Menurut (Catron & Allen, 1999) perkembangan tersebut adalah perkembangan fisik, yaitu motorik kasar dan halus, bahasa, kognitif, sosioemosional dan keterampilan kemandirian. Semua aspek tersebut dapat dikembangkan dengan baik melalui bermain. Dengan demikian, saat anak merasa aman, dan santai, otak anak yang sedang belajar dapat berfungsi secara optimal.

Papalia (2004) bahwa perkembangan otak sangat penting untuk perkembangan fisik, kognitif, dan emosi. Artinya pengembangan emosi sangat dibutuhkan dalam berinteraksi dengan orang lain bagaimana bekerjasama dengan orang lain. Selama ini sekolah hanya mengembangkan otak kiri semata. Dalam bukunya *Frames of Mind*, Gardner menyatakan bahwa otak kanan pada anak usia dini lebih dulu difungsikan dan otak kiri akan mengikutinya (Gardner, 2002). Sehubungan dengan hal di atas, maka pengembangan program kegiatan bermain bagi anak usia dini haruslah dapat mengembangkan kedua belahan otak, namun otak kanan dapat berfungsi secara divergen; berempati dengan teman, kasih sayang, berfikir imajinatif, menyayangi binatang, dapat bersosialisasi dengan baik. Kesuksesan seseorang dipengaruhi dari kecerdasan emosi senada yang dikatakan oleh Goleman (1995) bahwa kecerdasan emosional berkontribusi delapan puluh persen, sedangkan intelektual hanya dua puluh persen saja.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Menurut Purwanto (2006) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain:

1. Faktor Biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani (faktor fisiologis) seperti; keadaan genetik, pencernaan, pernafasaan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, saraf, tinggi badan, berat badan, dan sebagainya. Kita ketahui bahwa keadaan jasmani setiap anak sejak lahir telah adanya perbedaan. Hal ini dapat kita lihat pada setiap bayi yang baru lahir. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan anak. Keadaan fisik tersebut memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah masyarakat; yakni anak-anak lain disekitar individu. Termasuk juga kedalam faktor sosial adalah tradisi-

tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku di masyarakat.

Sejak lahir, anak telah mulai bergaul dengan orang-orang disekitarnya, lingkungan yang pertama adalah keluarga. Dalam perkembangan anak, peranan keluarga sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian selanjutnya. Keadaan dan suasana keluarga yang berlainan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak sejak kecil adalah sangat mendalam dan menentukan perkembangan pribadi anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena pengaruh itu merupakan pengalaman yang pertama, pengaruh yang diterima anak masih terbatas jumlah dan luasnya, intensitas pengaruh itu sangat tinggi karena berlangsung terus menerus, serta umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana emosional. Semakin besar seorang anak maka pengaruh yang diterima dari lingkungan sosial makin besar pula dalam pembentukan kepribadian selanjutnya.

3. Faktor Kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada anak tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana anak dibesarkan. Aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian antara lain:

Nilai-nilai (Values)

Di dalam setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai hidup yang dijunjung tinggi oleh manusia-manusia yang hidup dalam kebudayaan itu. Untuk dapat diterima sebagai anggota suatu masyarakat, kita harus memiliki kepribadian yang selaras dengan kebudayaan yang berlaku di masyarakat itu.

Adat dan Tradisi

Adat dan tradisi yang berlaku disuatu daerah, di samping menentukan nilai-nilai yang harus ditaati oleh anggota-

anggotanya, juga menentukan pula cara-cara bertindak dan bertingkah laku yang akan berdampak pada kepribadian seseorang.

KESIMPULAN

Perkembangan sosial anak merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial untuk berinteraksi dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, tradisi; menjadi satu kesatuan, yang saling berkomunikasi untuk bekerja sama dengan orang lain. Proses perkembangan menuju kematangan sosial anak dilakukan dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya. Selain keluarga, guru dan teman bermain pun memegang peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Perkembangan sosial individu dimulai sejak anak berusia 18 bulan. Semakin baik pola asuh yang diterapkan dalam keluarga, maka perkembangan sosial anak semakin baik pula. Perkembangan sosial juga sangat mempengaruhi kepribadian anak yakni dipengaruhi faktor biologis, sosial dan kebudayaan, proses perkembangan sosial anak yang baik akan mempengaruhi pembentukan kepribadian yang baik pula.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bredenkamp, Sue. 1987. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Program Serving Children From Birth Through Age 8*. Washington: NAYC.
- Buzan, Tony. 2005. *Brain Child; Cara Pintar Membuat Anak Jadi Pintar*, Alih Bahasa Marselita Harapan, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. 2003. *Head First; 10 Cara Memanfaatkan 99% dari Kehebatan Otak Anda Gunakan*, Alih Bahasa T. Hermaya. Jakarta: Gramedia.
- Cahyani Ani. Mubin. 2006. *Psikologi Perkembangan*, Cetakan I (Quantum Teaching, Ciputat Press Group).
- Collin, Gillian, dan Dixon Hazel. 1991. *Integrated Learning Planned Curriculum Unit*, Ilionis: IRI/ Skylight Publishing, Inc.

- Catron, Carol E. & Allen. Jan. 1999. *Early Childhood Curriculum: A Creative Play Model*, New Jersey, USA: Prentice-Hall, Inc.
- Gallahua, David L. 1993. *Understanding Motor Development: Infant, Children & Adolescents*, Indianapolis Indiana, USA: Benchmark Press, Inc.
- Gardner, Howard. 2002. *Frames of Mind, the Theory of Multiple Intelligences*, New York: Basic Books, Inc., Publisher.
- Goleman, Daniel . 1995. *Emotional Intelligence*. Boston Books Published.
- Hartati, Sofiah. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta: Enno Media.
- Hurlock B Elizabeth. 1991. *Perkembangan Anak* . Jilid 1. Edisi ke-6. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Papalia. 2004. *Human Development*. New York: By McGraw-Hill.
- Santrock, John W. 2008. *Educational Psychology*. Edisi 3 Buku 1. Terjemahan, Diana Angelica. Jakarta: Kencana Persada Medua Group.
- _____ *Educational Psychology*. Edisi 2 Buku 1. Terjemahan Tribowo, B.S.. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santoso, Sugeng. 2011. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendirinya*. Jakarta: . Pascasarjana.
- Semiawan, Conny. April 2003. *Buletin PADU*, Menu Pembelajaran PADU, Volume 2 No. 01.
- Suyadi. 2009. *Bimbingan Konseling untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Sinar: Sinar Grafika.
- Wachs, TD. 2000. *Necessary but not Sufficient: The Respective Roles of Single and Multiple Influences on Individual Development*. Washington DC: American Psychological Association.
- LN Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hurlock B Elizabeth. 1980. *Developmental Psikologi*; Mc Grow Hill, Inc, Alih Bahasa.